

GAMBARAN PENGETAHUAN PENGGUNAAN AMOXICILLIN PADA MASYARAKAT DI DUSUN SRIJAYA DESA PUCANG MILIRA KECAMATAN TULUNG KABUPATEN KLATEN

Verawati Hadi¹✉, Riyan Setiyanto¹, and Risqi Putri Fitriani¹

¹D3 Farmasi Politeknik Indonusa Surakarta

✉ verawati.hadi1@gmail.com

🌐 <https://doi.org/10.31603/pharmacy.v8i2.4668>

Article info:

Submitted : D-M-202X

Revised : D-M-202X

Accepted : D-M-202X



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Publisher:

PC IAI Sragen

ABSTRAK

Amoxicillin merupakan antibiotik yang paling banyak digunakan oleh Masyarakat. Amoxicillin efektif pada bakteri gram positif dan beberapa tambahan cakupan gram negatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan Masyarakat terhadap penggunaan amoxicillin. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan jumlah sampel 100 orang. Studi crosssectional dilakukan pada Masyarakat yang memenuhi kriteria inklusi. Penelitian gambaran pengetahuan penggunaan amoxicillin pada Masyarakat dusun srijaya desa pucang miliran kecamatan tulung kabupaten Klaten tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan pasien terhadap penggunaan amoxicillin sebesar 79% dengan kategori baik.

ABSTRACT

Amoxicillin is the most widely used antibiotics. Amoxicillin is effective on gram-positive bacteria and some additional gram-negative bacteria. This research aims to determine the description of public knowledge regarding the use of amoxicillin. The sampling technique in this research was purposive sampling with a sample size of 100 peoples. A cross-sectional study was conducted in communities that met the inclusion criteria. The Result of this reach can be concluded that the average level of responden knowledge regarding the use of amoxicillin is 79% in the good category.

Keywords: Knowledge; amoxicillin; antibiotics

1. PENDAHULUAN

Antibiotik merupakan obat yang efektif membunuh bakteri, mencegah bakteri bereproduksi dan menyebar pada manusia (Apolina CCI & Setiawan, 2021). Namun, pada kenyataannya, antibiotik masih diresepkan untuk pengobatan penyakit non-bakteri, terutama yang disebabkan oleh virus. Peresepan antibiotik yang cukup tinggi dan penggunaan yang kurang bijak dapat menyebabkan resistensi antibiotik (Seifert & Schirmer, 2021). Resistensi antibiotik merupakan permasalahan yang sangat mempengaruhi penularan penyakit infeksi dan biaya pengobatan (Mulatsari et al., 2023)

Prevalensi penyakit infeksi di Indonesia termasuk dalam sepuluh penyakit dengan kasus terbanyak. Menurut hasil penelitian *Antimicrobial Resistant in Indonesia (AMRIN Study)* memperlihatkan bahwa 43% *Escherichia coli* resisten terhadap berbagai jenis antibiotik antara lain : ampicillin (34%), kotrimoksazol (29%) dan kloramfenikol (35%) (Aprinuha et al., 2023).

Fakta di negara berkembang menunjukkan 40% anak yang terkena diare akut mendapatkan pengobatan oralit dan antibiotik. Penderita ISPA sebanyak 60% mengkonsumsi antibiotik dengan tidak tepat (Yarza et al., 2015).

Pada studi sebelumnya disebutkan bahwa penggunaan antibiotik jenis amoxicillin sebanyak 77% merupakan antibiotik terbanyak dibeli tanpa resep dokter selain ampicillin, tetrasiklin dan siprofloksasin. Rata-rata antibiotik tersebut digunakan untuk mengobati sakit flu, batuk, tenggorokan sakit, pusing dan beberapa sakit ringan yang lain (Apolina CCI & Setiawan, 2021). Amoxicillin adalah salah satu antibiotik yang paling umum digunakan di layanan Kesehatan primer. Amoxicillin efektif pada bakteri gram positif dengan beberapa tambahan cakupan gram negatif seperti *streptokokus*, *listeria monocytogenes* dan *enterococcus spp* (Akhavan BJ, Khanna NR, 2022)

Penelitian serupa pernah dilakukan yaitu tentang gambaran tingkat pengetahuan antibiotik jenis amoxicillin pada Masyarakat Desa Pilanggede Kabupaten Bojonegoro yang dilakukan dengan metode kualitatif menyimpulkan bahwa pengetahuan Masyarakat terhadap antibiotik jenis amoxicillin tergolong pada pengetahuan cukup yaitu 50,7% (Zuhriyah, A., Februyani, N. and Jamilah, 2020). Penelitian tentang pengetahuan antibiotik amoxicillin juga dilakukan di wilayah kelurahan Lolu Selatan Kecamatan Palu Selatan dengan kesimpulan bahwa Masyarakat tidak patuh atau tidak konsisten dalam penggunaan amoxicillin. Faktor yang menyebabkan ketidakpatuhan tersebut antara lain karena mendapat rekomendasi dari orang lain, sudah merasa penyakitnya sembuh dan malas minum obat dalam jangka waktu yang lama (Firdawati Amir Parumpu, 2016).

Berdasarkan uraian diatas, antibiotik masih menjadi pengobatan utama untuk penyakit infeksi non-bakteri. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan penggunaan amoxicillin di Dusun Srijaya Desa Pucang Miliaran Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Peneliti mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran pengetahuan penggunaan antibiotik amoxicillin.

2. METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah Masyarakat di dusun Srijaya Desa Pucang Miliaran Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten. Periode pengambilan sampel pada bulan Februari – Mei 2023. Desain penelitian ini adalah *cross sectional* dengan pengambilan sampel secara *purposive sampling* sesuai dengan kriteria inklusi. Besar sampel dihitung menggunakan rumus slovin dan diperoleh perhitungan besar sampel sebesar 78 orang. Peneliti mengambil sampel sebanyak 100 orang.

Kriteria inklusi penelitian ini adalah Masyarakat dengan rentang usia 17-55 tahun, bersedia menjadi responden dan sudah pernah mengkonsumsi amoxicillin. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah kuesioner yang tidak diisi lengkap dan responden yang berprofesi sebagai tenaga Kesehatan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan tentang amoxicillin sejumlah 10 pertanyaan. Data yang diperoleh melalui kuesioner dianalisis dengan memberikan skor 1 untuk jawaban tepat dan skor 0 untuk jawaban yang tidak tepat. Pengetahuan diklasifikasikan berdasarkan perolehan nilai yaitu >75% (baik), 56-75% (cukup) dan nilai <55% (kurang) (Hadi & Ichsan, 2022). Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan *Microsoft excel*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Karakteristik berdasarkan usia dibagi menjadi 4 kelompok usia yaitu usia 17-25 tahun, 26-35 tahun, 36-45 tahun dan 46-55 tahun. Tabel karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. Karakteristik masyarakat Dusun Srijaya Desa Pucang Miliaran Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten berdasarkan Usia (N=100)

No	Kelompok Usia	Jumlah	Persentase
1.	17-25 tahun	56	56%
2.	26-35 tahun	19	19%
3.	36-45 tahun	15	15%
4.	46-55 tahun	10	10%
Total		100	100%

Tabel 2. Karakteristik masyarakat Dusun Srijaya Desa Pucang Miliaran Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten berdasarkan Jenis Kelamin (N=100)

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	44	44%
2.	Perempuan	56	56%
Total		100	100%

3.2 Tingkat Pengetahuan Responden

Pertanyaan pertama membahas pengetahuan masyarakat terkait apakah amoxicillin termasuk dalam golongan antibiotik dan sebanyak 99% responden menjawab tepat. Amoxicillin merupakan antibiotika golongan β -lactamase, yaitu memiliki ikatan cincin β -lactamase dan ikatan gugus asam pada karbon yang terikat pada nitrogen β -lactamase yang memiliki kemampuan menghambat sintesis dan pertumbuhan bakteri serta merusak dinding sel bakteri dengan lebih baik (Pharmactive, 2023).

Pertanyaan kedua membahas tentang aturan pakai amoxicillin sesuai petunjuk atau resep dokter dan sebanyak 81% responden menjawab tepat. Antibiotik merupakan golongan obat keras yang hanya dapat diperoleh di apotek dengan resep dokter. Penggunaan amoxicillin harus memperhatikan dosis, pemakaian dan peringatan agar tidak menimbulkan efek yang dapat membahayakan tubuh pasien. Penggunaan yang tidak sesuai dengan aturan pakai mengakibatkan keefektifan antibiotik akan berkurang dan terjadi resistensi (Yarza et al., 2015).

Pertanyaan ketiga membahas tentang jumlah amoxicillin yang diminum sesuai petunjuk atau resep dokter dan sebanyak 83% responden menjawab tepat. Penelitian yang dilakukan oleh Meinitasari et al (2021) tentang Hubungan tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku Penggunaan Antibiotik Masyarakat, sebanyak 83,86% Masyarakat pernah mengurangi jumlah antibiotik yang diresepkan dokter saat gejala penyakit membaik. Hal tersebut disebabkan karena perilaku Masyarakat yang sudah jenuh untuk menghabiskan antibiotiknya dan kurangnya pengetahuan terhadap efek yang ditimbulkan akibat mengurangi jumlah pengobatannya (Meinitasari et al., 2021)

Pertanyaan keempat membahas tentang efektivitas amoxicillin tergantung pada penggunaan obat yang diminum dengan teratur dan sebanyak 95% responden menjawab tepat. Amoxicillin merupakan antimikroba bakterisida yang penggunaannya efektif jika “*Time dependent*” yaitu efektif diminum dengan waktu yang sesuai. Konsentrasi dosis yang dipertahankan sepanjang waktu memberikan sedikit variasi pada konsentrasi puncak dan konsentrasi serum. Amoxicillin tersedia dalam bentuk tablet pelepasan segera, tablet pelepasan diperpanjang, tablet kunyah dan suspensi (Akhavan BJ, Khanna NR, 2022).

Pertanyaan kelima membahas tentang penggunaan amoxicillin yang dapat diminum apabila tubuh menunjukkan gejala sakit yang tidak spesifik dan sebanyak 59% responden menjawab tepat. Sejalan dengan penelitian Eveliani et al, 2021 tentang profil ketepatan penggunaan antibiotik pada karyawan Universitas Tarumanegara, responden yang mengetahui

kegunaan antibiotik masih banyak keliru antara penggunaan untuk infeksi bakteri (79,8%) dan infeksi virus (69,3%) (Eveliani & Gunawan, 2021).

Pertanyaan keenam membahas tentang aturan penggunaan amoxicillin yang wajib diminum habis sejumlah yang telah diresepkan dan sebanyak 73% responden menjawab tepat. Penggunaan antibiotika yang tidak sesuai dengan lama penggunaannya akan menimbulkan dampak yang negative, salah satunya yaitu resistensi antibiotik dimana bakteri akan kebal terhadap pemberian antibiotik. Resistensi timbul karena antibiotik tidak memberikan efek farmakologis sehingga dapat menyebabkan bakteri mampu memperbaiki diri dan penyakit infeksi akan mudah kambuh (Meinitasari et al., 2021)

Pertanyaan ketujuh membahas tentang cara mendapatkan amoxicillin tanpa diharuskan menggunakan resep dokter dan sebanyak 52% responden menjawab tepat. Sejalan dengan penelitian tentang bahwa sebanyak 39,81% responden menjawab menggunakan antibiotik tanpa resep dokter. Konsumen melakukan swamedikasi terutama untuk gejala penyakit flu yang disebabkan oleh virus dan bersifat *self limiting disease* (Fernandez, 2013)

Pertanyaan kedelapan membahas tentang indikasi amoxicillin yang dapat digunakan sebagai analgesik dan sebanyak 72% responden menjawab tepat. Amoxicillin adalah antibiotik spektrum luas dengan indikasi untuk pengobatan infeksi pada saluran nafas, saluran empedu, saluran seni, gastroenteritis, meningitis dan infeksi karena salmonella sp seperti Penyakit tifoid (Firdawati Amir Parumpu, 2016). Amoxicillin bukan obat analgesik.

Pertanyaan kesembilan membahas tentang pengobatan batuk dan pilek dengan obat simptomatis yang dikombinasikan dengan amoxicillin. Sebanyak 89% responden menjawab tepat. Tingkat penggunaan antibiotik Masyarakat di Kota Manado mayoritas memiliki cara penggunaan yang salah terhadap antibiotik. Masyarakat melakukan pengobatan sendiri dengan antibiotik apabila menderita sakit gigi atau flu. Antibiotik akan disimpan dan digunakan kembali pada saat penyakitnya kambuh, hal ini disebabkan untuk menghemat biaya pengobatan (Tandjung et al., 2021).

Pertanyaan kesepuluh membahas tentang pemahaman masyarakat tentang penggunaan amoxicillin yang dapat mengobati segala macam penyakit dan sebanyak 80% responden menjawab tepat. Kurangnya informasi jenis penyakit dan jenis obat yang sesuai menyebabkan kesalahan dalam jenis dan dosis antibiotik. Berdasarkan data yang didapatkan dari 100 responden dengan 10 jenis pertanyaan didapatkan tingkat pengetahuan responden akan penggunaan amoxicillin dikategorikan baik dengan hasil sebesar 79%.

4. KESIMPULAN

Penelitian gambaran pengetahuan penggunaan amoxicillin pada Masyarakat dusun srijaya desa pucang miliran kecamatan tulung kabupaten Klaten tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan pasien terhadap penggunaan amoxicillin sebesar 79% dengan kategori baik.

5. PENGAKUAN

Penulis mengucapkan terimakasih kepada program studi D3 Farmasi Politeknik Indonusa Surakarta

6. DAFTAR PUSTAKA

- Akhavan BJ, Khanna NR, V. P. (2022). Amoxicillin. *StatPearls Publishing, Treasure Island (FL)*.
- Apolina CCI, N., & Setiawan, Y. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Penggunaan Amoxicillin Di Masyarakat Kampung Koleberes Rw 16 Kelurahan Dayeuhluhur

- Kecamatan Warudoyong Kota Sukabumi. *Jurnal Farmamedika (Pharmamedica Journal)*, 6(2), 48–52. <https://doi.org/10.47219/ath.v6i2.127>
- Aprinuha, R. L., Ariastuti, R., & Khusna, K. (2023). *Tingkat Pengetahuan Masyarakat RW 02 Desa Menang Kabupaten Ponorogo Terhadap Penggunaan Antibiotik*. 2(1), 148–158. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i1.1338>
- Eveliani, B. V., & Gunawan, S. (2021). Profil Ketepatan Penggunaan Antibiotik Pada Karyawan Universitas Tarumanagara. *Jurnal Muara Medika Dan Psikologi Klinis*, 1(1), 30. <https://doi.org/10.24912/jmmpk.v1i1.12060>
- Fernandez, B. A. M. (2013). Studi Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Di Kabupaten Manggarai dan Manggarai Barat – NTT. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.2 No.2 (2013) Studi*, 2(2), 1–17.
- Firdawati Amir Parumpu. (2016). TINGKAT PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN MASYARAKAT DALAM PENGGUNAAN AMOXICILLIN UNTUK PENGobatan SENDIRI DI WILAYAH KELURAHAN Lolu Selatan Kecamatan Palu Selatan. *As-Syifaa*, 8(2), 41–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.56711/jifa.v8i2.206>
- Hadi, V., & Ichsan, B. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Apoteker Terhadap Vaksinasi Hepatitis B di Kota Surakarta. *JPSCR: Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*, 7(1), 97. <https://doi.org/10.20961/jpscr.v7i1.57200>
- Meinitasari, E., Yulastuti, F., & Santoso, S. B. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku penggunaan antibiotik masyarakat. *Borobudur Pharmacy Review*, 1(1), 7–14. <https://doi.org/10.31603/bphr.v1i1.4869>
- Mulatsari, E., Manninda, R., Khairani, S., Kumala, S., & Okta, F. N. (2023). Edukasi Penggunaan Antibiotik secara Tepat sebagai Upaya Melindungi Masyarakat dari Bahaya Resistensi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 413–418. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1081>
- Pharmactive, J. (2023). *Analisis abc dalam perencanaan obat golongan antibiotik di instalasi farmasi rawat inap rsu x denpasar*. 2(1), 7–11.
- Seifert, R., & Schirmer, B. (2021). Problems associated with the use of the term “antibiotics.” *Naunyn-Schmiedeberg’s Archives of Pharmacology*, 394(11), 2153–2166. <https://doi.org/10.1007/s00210-021-02144-9>
- Tandjung, H., Wiyono, W. I., & Mpila, D. A. (2021). Pengetahuan Dan Penggunaan Antibiotik Secara Swamedikasi Pada Masyarakat Di Kota Manado. *Pharmacon*, 10(2), 780. <https://doi.org/10.35799/pha.10.2021.34044>
- Yarza, H. L., Yanwirasti, Y., & Irawati, L. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Dokter. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1), 151–156. <https://doi.org/10.25077/jka.v4i1.214>
- Zuhriyah, A., Februyani, N. and Jamilah, L. (2020). TINGKAT PENGETAHUAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK JENIS AMOXICILLIN PADA MASYARAKAT DESA PILANGGEDE KECAMATAN BALEN KABUPATEN BOJONEGORO”. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 7(2), 1–23. <https://doi.org/doi: 10.47492/jih.v7i2.197>